

VARIASI FONOLOGI BAHASA GAUL JAKSEL DI MEDIA SOSIAL TWITTER

Ilma Aghni Azzahra^{1)*}, Azzahra Aulia Yuliadi²⁾, Dona Aji Karunia³⁾

^{1), 2), 3)} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ilma.aghnii22@mhs.uinjkt.ac.id¹, azzahra.aulia22@mhs.uinjkt.ac.id², dona.aji@uinjkt.ac.id³

Diterima: 05 Desember 2024

Direvisi: 29 04 2024

Disetujui: 30 04 2024

ABSTRAK

Perkembangan zaman memberikan dampak yang begitu besar terhadap penggunaan media sosial. Semakin heboh pengguna media sosial, semakin banyak bahasa yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi fonologi bahasa gaul remaja Jakarta Selatan di media sosial Twitter. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah ragam bahasa gaul remaja Jakarta Selatan di Twitter. Data dalam penelitian ini adalah kosakata ragam bahasa gaul remaja Jakarta Selatan di Twitter. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumentasi komentar remaja Jakarta Selatan di Twitter. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik dokumentasi, simak, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat fenomena variasi fonologi dalam kosakata ragam bahasa gaul remaja Jakarta Selatan di twitter yang berupa kata /yach/ terjadi penambahan fonem /c/ dan /h/, pada kata /ugha/ terjadi penghilangan fonem /j/ dan penambahan fonem /h/, pada kata /ngab/ terjadi pembalikan kata, pada kata /syudah/ terjadi penambahan fonem /y/, pada kata /tiati/ terjadi penghilangan fonem /h/, pada kata /cans/ terjadi penghilangan fonem /t/, /i/, /k/ dan terjadi penambahan fonem /s/ di akhir kata, pada kata /ngemeng/ terjadi perubahan fonem /o/ menjadi /e/, pada kata /nyender/ terjadi perubahan fonem /s/ menjadi /ny/, dan pada kata /campoer/ terjadi penambahan fonem /o/ dan /e/ di tengah kata, yang kata seharusnya adalah /campur/.

Kata kunci: Fonologi, Bahasa Gaul, Jaksel, Twitter

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi bagian terpenting dari kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menjalin komunikasi dengan orang lain. Keanekaragaman bahasa menjadi bukti bahwa bahasa memiliki peran penting dalam perannya bagi manusia. Bahasa semakin berkembang dan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam kegiatan sosial seperti bisnis, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dll. Bahasa mampu menyampaikan keinginan, gagasan, kehendak dan perasaan dari satu orang ke orang lain. Gorys Keraf (2004) menjelaskan, bahwa bahasa merupakan simbol bunyi yang menjadi alat komunikasi sesama manusia. Biasanya bahasa yang digunakan berbeda-beda dari satu wilayah ke wilayah lainnya, karena terdapat perbedaan budaya, lingkungan, dan tradisi yang sudah biasa mereka terapkan. Menurut KBBI, bahasa

menjadi alat komunikasi sekerumun masyarakat yang digunakan untuk bersosialisasi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri yang sifatnya arbitrer. Berbeda dengan pendapat di atas, Owen dalam Setiawan (2006) memaparkan bahwa bahasa merupakan kode untuk mengantarkan konsep dengan simbol-simbol yang dikehendaki, yang dapat diterima secara sosial.

Sarana komunikasi terpenting dalam sosialisasi adalah bahasa, yang tugasnya menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bahasa juga merupakan bentuk komunikasi yang unik, sebab komunikasi tertulis menjadi media yang cukup penting akhir-akhir ini karena kehadiran media sosial. Penutur juga dapat berkomunikasi dengan banyak orang tanpa harus bertemu langsung. Ada berbagai fitur yang bisa dimanfaatkan, terutama penggunaan *emoticon* yang dirancang untuk mempersingkat pesan sebagai bentuk ekspresi diri (Hariyanto, 2017). manusia adalah sosial, karena itu manusia sangat terbiasa untuk hidup berkelompok. bahasa di perlukan oleh setiap kelompok. dalam setiap kelompok bahasa merupakan sebuah sarana bersosialisasi dan berinteraksi antar anggota. bahasa dibuat dalam bentuk yang sangat baik, komunikatif, serta efektif. oleh karena itu, bahasa dapat memudahkan penggunanya ketika berinteraksi. bahasa juga diciptakan sebagai keunikan masing-masing kelompok dan disesuaikan dengan budaya kelompok. bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat karena bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang menghubungkan maksud dan keinginan manusia (Rifai, et al., 2020). Sebagai instansi sosial, bahasa menjadi sistem tanda yang paling penting, karena bahasa merupakan sistem tanda yang lazim digunakan sebagai pengekspresian suatu gagasan (Saussure, 1988b). Syamsuddin (1986) memaparkan, bahwa terdapat dua pengertian mengenai bahasa. Pertama, bahasa merupakan alat yang digunakan sekelompok orang untuk memengaruhi atau dipengaruhi dalam membangun pikiran juga perasaan, aspirasi, dan perbuatan-perbuatan. Kedua, bahasa menjadi suatu tanda yang jelas bagi kepribadian buruk atau baiknya seseorang, bangsa, dan kemanusiaan.

Media sosial adalah wadah di mana seseorang dapat membuat halaman web pribadi yang terhubung dengan semua anggota media sosial yang sama untuk menjalin komunikasi dan berbagi informasi. Media sosial juga memegang peranan penting bagi masyarakat, karena media sosial memudahkan untuk bersosialisasi dan juga mudah dikenali oleh masyarakat. Di media sosial, terdapat beberapa platform yang biasa digunakan oleh masyarakat seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, TikTok, Twitter dan lain sebagainya. Media sosial menjadi salah satu faktor yang membuat gaya bahasa banyak digemari di kalangan remaja, khususnya di wilayah Jakarta Selatan sehingga mempengaruhi jumlah penutur. Banyak media sosial yang sudah menjamur saat ini, salah satunya adalah twitter. Hadirnya media sosial juga membuat hubungan pertemanan semakin mudah dalam mengakses informasi dan juga interaksi. Media sosial juga memberikan dampak positif bagi penggunanya, salah satunya adalah mempermudah pengguna untuk menggali informasi yang sedang *trend* (Alyusi, et al., 2018). Media sosial sendiri merupakan gabungan dari dua kata, antara media dan sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Mandibergh, bahwa media sosial menjadi ajang konten kreator yang menjadi wadah sebagai bentuk kerjasama antar masyarakat (Nashrullah, 2017). Tidak hanya itu, media sosial juga memiliki peranan penting dalam pendidikan di Indonesia. Dalam perkembangannya yang

semakin canggih, media sosial menjadi sistem yang mempermudah aktivitas pendidikan (Purwanti et al., 2019).

(Madcoms, 2010) menyatakan bahwa Twitter adalah salah satu dari sekian banyak media sosial yang menarik perhatian pengguna internet. Selain itu, twitter memungkinkan pengguna untuk memposting status, mengikuti akun lain, dan berinteraksi dengan pengguna lain. Sosial media juga sangat populer di kalangan artis dan tokoh masyarakat sehingga para remaja tertarik untuk mengikutinya. Melalui twitter, generasi muda saling berinteraksi untuk memfasilitasi pertukaran budaya bahasa, dan salah satunya adalah gaya bahasa anak Jakarta Selatan. Sehingga penyebaran bahasa anak di Jakarta Selatan berkembang pesat. Twitter adalah platform yang menyediakan informasi terkini, trending atau viral untuk memajukan penggunaannya. Kelahiran Twitter menggarisbawahi fakta, bahwa Twitter saat ini lebih populer daripada Facebook. Data penggunaan Twitter terbaru sejauh ini terlihat pada pertumbuhan yang signifikan, seperti dilansir dari Phone Arena pada 1 Mei 2020. Terbukti jumlah pengguna aktif Twitter meningkat dari 134 juta pada tahun 2019 menjadi 166 juta pengguna yang dengan pesat meningkat 24 persen (Syailendra et al., 2020).

Sejak tahun 1980-2000an, bahasa gaul menjadi salah satu variasi bahasa Indonesia yang umum di Jakarta. Munculnya variasi bahasa gaul ini dibawakan oleh generasi muda, yang biasanya di adopsi dari sekelompok waria ataupun komunitas marjinal lainnya. Adanya keragaman ini didasarkan pada tata bahasa, sintaksis, dan morfologi antara bahasa Indonesia dan bahasa Betawi (Kridalaksana, 2008). Masyarakat, lebih tepatnya kaum remaja, mereka gemar sekali menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa komunikasi dengan sebayanya. Bahasa gaul yang memiliki kesan kreatif, singkat, dan juga merasa akrab dengan menggunakannya, membuat kaum remaja nyaman menggunakan dalam berinteraksi (Sulaeman, 2019). Poedjosoedarmo (2009) menjelaskan, bahwa terjadi dua jenis perubahan bahasa, yaitu perubahan internal yang disebabkan oleh sistem tata bahasa dan perubahan eksternal yang disebabkan oleh pengaruh bahasa lain. Maka dari itu, fenomena bahasa anak di Jakarta Selatan terjadi karena pengaruh bahasa Inggris dalam kehidupan mereka, dan fenomena ini disebut dengan *code mixing*. Muysken (2000) menjelaskan, bahwa *code mixing* adalah penggunaan dua bahasa dalam satu kalimat, yang mana tata bahasa dan kosa kata tidak menjadi persoalan. Gaya bicara ini sangat populer di kalangan anak-anak di Jakarta Selatan, karena mereka menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari, bahkan dalam bersosial media. Fenomena bahasa Jakarta Selatan yang semarak di media sosial Twitter ini kemudian menjadi pembahasan yang menarik bagi peneliti. Dalam karya ilmiah ini kami membahas lebih detail tentang bahasa gaul Jakarta Selatan.

Linguistik yang membahas tentang bunyi bahasa mempunyai fungsi pembeda makna. Jika kita mengkaji bunyi bahasa sebagai fungsinya, ia menjadi pemisah makna khusus sebagai unsur kognitif atau bunyi substantif. Pidato audio bereaksi terhadap lingkungannya. Fonem dikatakan tidak bermakna tetapi memiliki makna pasti dan terdiri dari fonem vokal, fonem diftong, konsonan, dan gugus konsonan. Fonem bahasa Indonesia juga dituturkan dengan alofon, yaitu variasi fonem atau bunyi yang diwujudkan dalam suatu fonem. Pengucapan fonem bahasa Indonesia sangat bervariasi tergantung realisasi bunyinya (Abidin, 2019). Dengan adanya bahasa akan terjadi interaksi sosial yang tidak bisa dipisahkan karena sudah melekat

dalam kehidupan sehari-hari. Kridalaksana mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem lambang yang bersifat arbitrer, artinya bahasa dalam suatu masyarakat digunakan untuk berkerja sama, bersosialisasi, berinteraksi, dan untuk mengidentifikasi diri (Aini, 2019).

Morf fonologi adalah kajian ilmiah yang mengkaji perubahan fonem yang dihasilkan dari proses morfologi, yaitu struktur kata dan bentuk kata (Shapiro, 2022). Beberapa jenis proses morfologi yang dikenal dalam ilmu ini, yaitu (1) penambahan fonem, yaitu penambahan sengau pada kata yang menimbulkan perbedaan struktur kata, (2) penghilangan fonem, yaitu pengurangan sengau pada kata yang mengandung struktur pemecah kata, dan (3) substitusi fonem, yang mengakibatkan substitusi fonem karena alasan fonologis atau morfologis. Semua perubahan kolaboratif yang dihasilkan dari transformasi morfem menghasilkan perubahan bunyi, makna, dan bentuk kata yang dihasilkan.

Beberapa penelitian terkait bahasa ragam bahasa gaul remaja telah dilakukan oleh beberapa pihak, yaitu pertama Kodrat Eko Putro Setiawan (2020) mengkaji kesalahan-kesalahan pada ejaan yang terdapat dalam kolom komentar Facebook, dan ditemukan code mixing antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam bentuk kata atau kalimat. Kedua, (Suleman & Islamiyah, 2018) mengkaji dampak dari penggunaan bahasa gaul, yang mana karya ilmiah ini hanya membahas pengaruh dari bahasa gaul yang digunakan kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. Ketiga, Daroe Iswatiningsih (2021) mengkaji ekspresi remaja dalam penggunaan bahasa gaul di media sosial, yang mencakup pola pembentukan bahasa gaul tersebut, seperti singkatan, akronim, dan pendekatan kata. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah yang belum dikaji dalam beberapa penelitian terdahulu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan penulisan dalam bahasa gaul yang ditinjau dari aspek morf fonologi, yang dapat mengakibatkan perubahan bunyi, makna, dan bentuk kata yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian empiris, dengan menggunakan fakta-fakta dari hasil pengamatan pada subjek. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang telah diteliti subjek untuk menghasilkan data deskriptif (Asdar, 2018). Pendekatan deskriptif juga mengacu pada deskripsi yang sistematis, berdasarkan fakta, dan akurat tentang karakteristik objek tertentu untuk menghasilkan gambaran tentang realitas yang terjadi, tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik simak-catat, yaitu menyimak teks ujaran yang menggunakan bahasa gaul dalam laman akun Twitternya, kemudian mencatatnya dalam bentuk tertulis. Sumber data yang terkait dalam penelitian ini adalah sosial media Twitter. Twitter menjadi salah satu tempat berkomunikasi yang menggunakan bahasa gaul kepada sesama penggunanya. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori ragam bahasa dan fonologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring berjalannya waktu, khususnya di Indonesia, pengaruh bahasa gaul di Indonesia semakin terlihat jelas dalam penggunaan tata bahasa. Penutur bahasa gaul sering membuat kosa

kata baru yang mereka gunakan untuk berkomunikasi di jejaring sosial ini. Meskipun bahasa gaul dikenal di masyarakat luas sebagai "orang norak", bahasa gaul ini sering digunakan oleh para remaja untuk memposting di Twitter. Pembicara biasanya didasarkan pada bahasa gaul sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penulis ingin memberi tahu kesalahan fonem yang terjadi pada ragam bahasa gaul, sehingga menghasilkan perubahan makna, pengucapan, dan ragam bahasa.

A. Pembentukan Kosakata Gaul dengan Penambahan Fonem

Penambahan Fonem /c/ dan /h/

Data 1

/yach/

Pada data 1, tampak bahwa remaja memodifikasi kata /ya/ menjadi /yach/ dengan menambahkan fonem /c/ dan /h/. Penambahan kedua fonem tersebut dimaksudkan untuk membentuk kata baru yang mencerminkan identitas remaja gaul.

Penambahan Fonem /l/ dan /y/

Data 2

/jujurly/

Pada data 2, tampak bahwa remaja memodifikasi kata /jujur/ menjadi /jujurly/ dengan menambahkan fonem /l/ dan /y/. Penambahan kedua fonem tersebut dimaksudkan untuk membentuk kata baru yang mencerminkan sebagai remaja gaul.

Penambahan Fonem /y/

Data 3

/syudah/

Pada data 3, terlihat bahwa remaja memodifikasi kata /sudah/ menjadi /syudah/ dengan menambahkan fonem /y/ di tengah kata. Tujuan penambahan fonem tersebut untuk membentuk kata baru yang mencerminkan identitas remaja gaul.

Penambahan Fonem /o/ dan /e/

Data 4

/campoer/

Pada data 4, terlihat bahwa remaja memodifikasi kata /campur/ menjadi /campoer/ dengan menambahkan fonem /o/ dan /e/ di tengah kata. Tujuan penambahan fonem tersebut untuk membentuk kata baru yang mencerminkan sebagai remaja gaul.

B. Pembentukan Kosakata Gaul dengan Penghilangan Fonem

Penghilangan Fonem /e/

Data 1

/oks/

Pada data 1, tampak bahwa remaja memodifikasi kata /oke/ menjadi /oks/ dengan menghilangkan fonem /e/ yang digantikan dengan fonem /s/. Penghilangan fonem tersebut dimaksudkan untuk membentuk kata baru yang mencerminkan identitas remaja gaul.

Penghilangan Fonem /j/

Data 2

/ugha/

Pada data 2, terlihat bahwa remaja telah memodifikasi kata /juga/ menjadi /ugha/ dengan menghilangkan fonem /j/ dan menambahkan fonem /h/ di tengah kata. Penghilangan dan penambahan fonem tersebut dimaksudkan untuk membentuk kata baru yang menjadi ciri khas remaja gaul.

Penghilangan fonem /h/

Data 3

/tiati/

Pada data 3, tampak bahwa remaja memodifikasi kata /hati-hati/ menjadi /tiati/ dengan menghilangkan fonem /h/. Tujuan penghilangan fonem tersebut untuk membentuk kata baru yang menjadi identitas remaja gaul.

Penghilangan Fonem /t/, /i/, dan /k/

Data 4

/cans/

Pada data 4, terlihat bahwa remaja telah memodifikasi kata /cantik/ menjadi /cans/ dengan menghilangkan fonem /t/, /i/, dan /k/ yang diganti dengan fonem /s/. Tujuan penghilangan fonem tersebut untuk membentuk kata baru yang menjadi ciri khas remaja gaul.

C. Pembentukan Kosakata Gaul dengan Perubahan dan Pembalikan Fonem

Pembalikan Fonem /b/

Data 1

/ngab/

Pada data 1, tampak bahwa remaja memodifikasi kata /bang/ menjadi /ngab/ dengan membalikkan kata. Pembalikan kata tersebut dimaksudkan untuk membentuk kata baru yang menjadi identitas remaja gaul.

Perubahan Fonem /e/

Data 2

/ciwi-ciwi/

Pada data 2, terlihat bahwa remaja telah memodifikasi kata /cewek/ menjadi /ciwi/ dengan merubah fonem /e/ menjadi /i/ dan menghilangkan fonem /k/ di akhir kata. Tujuan perubahan kata tersebut untuk membentuk kata baru yang menjadi ciri khas remaja gaul.

Perubahan Fonem /o/

Data 3

/ngemeng/

Pada data 3, tampak bahwa remaja memodifikasi kata /ngomong/ menjadi /ngemeng/ dengan merubah fonem /o/ menjadi /e/. Dalam bahasa baku memiliki arti bicara atau berkata. Perubahan kata tersebut dimaksudkan untuk membentuk kata baru yang menjadi identitas remaja gaul.

Perubahan Fonem /s/

Data 4

/nyender/

Pada data 4, terlihat bahwa remaja telah memodifikasi kata /sender/ menjadi /nyender dengan merubah fonem /s/ menjadi /ny/, yang dalam bahasa baku adalah sandar. Perubahan kata tersebut dimaksudkan untuk membentuk kata baru yang menjadi ciri khas remaja gaul.

Bentuk Bahasa Gaul

Slang atau bahasa gaul menjadi gaya bahasa yang dikembangkan dari ragam bahasa termasuk bahasa Indonesia, sehingga bahasa gaul tidak memiliki struktur yang jelas. Sebagian besar kata dalam bahasa gaul remaja adalah terjemahan, singkatan, atau permainan kata. Namun terkadang, kata-kata aneh muncul, yang maknanya seringkali sulit dipahami. Bentuk kalimat yang digunakan biasanya kalimat tunggal. Bentuk-bentuk elip juga cenderung mempersingkat susunan kalimat, sehingga susunan kalimat yang tidak lengkap sering terjadi. Struktur yang pendek mempercepat pengungkapan makna, yang seringkali sulit dipahami oleh pendengar Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan 12 bahasa gaul di media sosial Twitter yang menunjukkan banyak penyimpangan dalam bahasa Indonesia atau penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk singkatan, salah eja yang unik, dan kata-kata yang disingkat secara global telah dijumpai dalam proses fonologi yang sepadan dengan kreativitas penggunaannya. Bila dianalisis menurut aspeknya, terdapat gejala tuturan, yaitu penambahan, pengurangan, dan perubahan fonem yang menyebabkan kesalahan berbahasa.

Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul

Pada lazimnya, slang atau bahasa gaul memiliki dampak yang kuat terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa yang dipakai kaum remaja ini berasal dari kreativitas perubahan kata baku bahasa Indonesia menjadi tidak baku. Berikut adalah pengaruh-pengaruh buruk pada bahasa gaul.

1. Masyarakat tidak lagi menggunakan bahasa baku dalam berkomunikasi, sehingga dapat menghilangkan standar dan pedoman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Masyarakat tidak lagi menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dalam penulisan maupun pada saat berkomunikasi.
3. Karena merasa dirinya sudah menguasai bahasa gaul, masyarakat menyepelekan penggunaan bahasa Indonesia dan tidak mau lagi mempelajarinya.
4. Masyarakat menjadi tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia baku. Padahal bahasa Indonesia menjadi bahasa yang harus dipahami untuk melakukan berbagai tugas termasuk surat menyurat, pidato resmi, penulisan akademik, dll.
5. Memiliki rasa bangga pada bangsa Indonesia, karena dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta membiasakan diri dengan bahasa pergaulan yang meluas semakin memudar.

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul

Dampak positif dari penggunaan bahasa gaul salah satunya adalah kaum remaja menjadi lebih kreatif dalam berbahasa. Mengganggu atau tidaknya dalam penggunaan bahasa gaul, tidak ada salahnya menikmati setiap perubahan atau inovasi dalam bahasa tersebut. Asalkan digunakan dalam situasi dan media yang tepat. Akan tetapi, dampak negatif dari penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit penutur bahasa Indonesia untuk mengekspresikan diri dengan baik dan benar.

Penggunaan bahasa gaul yang semakin populer di lingkungan remaja menjadi tanda peringatan serius terhadap bahasa Indonesia dan tanda penurunan kemampuan berbahasa di kalangan generasi muda saat ini. Sehingga tidak dapat dielak jika suatu saat bahasa Indonesia

akan hilang dan digantikan dengan bahasa gaul. Jadi, dalam penggunaannya lebih baik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga keberlangsungan bahasa Indonesia dapat terjaga.

KESIMPULAN

Bahasa gaul menjadi bahasa kaum remaja yang menjadi keragaman budaya negeri ini dalam bidang bahasa. Pemakaian bahasa gaul yang tepat akan menjadi jauh lebih baik daripada penggunaan yang berlebihan. Karena pemakaiannya yang terkesan santai dan fleksibel, slang atau bahasa gaul memainkan peran penting dalam pembentukan bahasa kaum remaja. Namun, hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan pembangunan Indonesia. Kurangnya kesadaran akan kecintaan dalam penggunaan bahasa Indonesia di negaranya turut menyebabkan kaburnya atau hilangnya penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Terlebih, dunia artis yang menggunakan bahasa gaul semakin meluas di media massa dan elektronik, wajar jika remaja semakin banyak menirunya dalam kehidupan sehari-hari karena remaja suka mengikuti hal-hal baru. Maka dari itu, sebagai bangsa Indonesia yang membudayakan dan menghormati bahasa nasionalnya, kita wajib menjaga dan melestarikan bahasa kita, yaitu bahasa Indonesia. Jika kita berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar, orang-orang di sekitar kita akan langsung mengikutinya dengan baik.

Hasil dari fenomena fonologi dalam pembentukan bahasa gaul adalah dengan adanya penambahan, penghilangan, dan substansi pada fonem, seperti /yach/ terdapat penambahan fonem /c/ dan /h/ pada akhir kata, padahal kata aslinya adalah /ya/. Selanjutnya, pada kata /oks/ terjadi penghilangan fonem /e/ di akhir kata yang diganti dengan fonem /s/, kata seharusnya adalah /oke/. Yang terakhir, terdapat perubahan kata pada /ciwi-ciwi/ dengan merubah fonem /e/ menjadi /i/, kata yang tepat adalah /cewek-cewek/ yang sama saja bermakna dengan perempuan.

REFERENSI

- Ahyar, H., dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group.*
- Alyusi, S. D. (2019). *Media sosial: Interaksi, identitas dan modal sosial.* Prenada Media.
- Akyuwen, I., Sasabone, C., & Tabelessy, N. (2020). Ragam bahasa gaul dalam media sosial Facebook remaja negeri Passo kota Ambon. *Mirlam: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Ardhana, M. R., Ahmad, M. R., & Rijal, S. (2021). Penggunaan Variasi Bahasa di Media Sosial Twitter: Kajian Sociolinguistik. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 4(1).
- Armelia, Nadya. 2013. "Bahasa Slang dalam Film "Lock, Stock and Two Smoking Barrels". Skripsi. *Universitas Padjajaran: Program Studi Bahasa Inggris.* <https://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/year/2020/docId/25655>
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).

- Budiansa, I Gede. 2019. "Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial". *Jurnal: Universitas Udayana*.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1).
- Goziayah dan Maulana Yusuf. 2019. "Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial". *Jurnal: Universitas Muhammadiyah*.
- Heru. Agus. 2019. "Penggunaan Bahasa Slang di Lingkungan Kampus Universitas PGRI Palembang". *Jurnal: Universitas PGRI Palembang*.
- Hudaa, S., & Bahtiar, A. (2020). Variasi Bahasa Kaum Milenial: Bentuk Akronim dan Palindrom dalam Media Sosial. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1).
- Iswatiningsih, D., & Pangesti, F. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2).
- Nurjihan, N. (2019). Bentuk Bahasa Gaul pada Status Komen di Sosial Media Twitter Periode 2018/2019. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. In *Forum Ilmiah* (Vol. 11, No. 1, pp. 15-21).
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3). <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/422/266>
- Prayudi, S., & Nasution, W. (2020). Ragam bahasa dalam media sosial twitter. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2).
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1).
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Sari, B. P. (2015). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (Vol. 10, No. 24).
- Sardiyah, N. (2020). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa indonesia mahasiswa UNS.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018, October). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 2, No. 2).
- Sulianta, F. (2015). *Keajaiban sosial media*. Elex Media Komputindo.

Waridah, W. (2015). Penggunaan Bahasadan Variasi Bahasa dalam Berbahasadan Berbudaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 1(1).

Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul pada Remaja Milenial di Media Sosial. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1).

Yunistita. (2015). Variasi dan Fungsi Bahasa dalam Jejaring Sosial Twitter. *Humanis*, 10(2).